

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data *United Nations Emergency Children's fund* (UNICEF) laporan tahunan 2014 tumbuh kembang anak di Indonesia sebanyak 1 dari 3 anak balita terhambat pertumbuhan dan perkembangan, dapat diartikan 40% anak balita di daerah pedesaan terhambat pertumbuhan dan perkembangannya UNICEF bersama dengan pemerintah Indonesia bekerjasama dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Salah satu bentuk kerja sama yaitu stimulasi awal perkembangan anak usia dini (Unicef, 2014).

Di Jawa Tengah jumlah anak yang dideteksi dini tumbuh kembangnya sebesar 79,71% tahun 2018, dan persentase memperlihatkan bahwa anak di Jawa Tengah dengan gangguan perkembangan yang mengalami gangguan motorik halus adalah sebanyak 57%, pertumbuhan status gizi tidak normal 65,4% dan sosial sebanyak 62% (Bidang PKK Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Semarang mengatakan bahwa hasil pelayanan kesehatan balita tentang deteksi perkembangan diperoleh cakupan tahun 2018 adalah sebanyak 96.303 balita atau 89,94% dari 107.071 balita yang ada. Angka ini mengalami penurunan dari tahun 2017 (94,34%). Dari data deteksi perkembangan

tersebut terdapat 22.149 anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap tumbuh kembang anak (Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2018; h. 71).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan anak sangatlah penting bagi masa depan anak maupun masa depan bangsa dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Berbagai jenis perkembangan anak antara lain motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial kemandirian. Dalam penilaian perkembangan anak dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Kemenkes RI, 2017. h. 3).

Bidan mempunyai peran dalam menstimulasi anak prasekolah yang sudah diatur dalam PMK RI No. 25 tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak pada pasal 21 dan 22 bertujuan untuk meningkatkan kelangsungan dan kualitas hidup anak prasekolah salah satunya dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang anak prasekolah. Dalam pemantauan ini dilakukan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dini dan intervensi dini tumbuh kembang anak setiap 6 bulan pada anak usia 12 bulan sampai 72 bulan. Dalam melakukan stimulasi tersebut dapat menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) (PMK RI No. 25 tahun 2014).

APE adalah alat permainan yang dirancang untuk meningkatkan aspek perkembangan anak dengan cara menstimulasi anak menggunakan alat permainan yang bernilai edukatif agar kecerdasan yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu APE yang sudah dirancang untuk menstimulasi anak adalah balok (Riany, 2013, h. 5).

APE balok merupakan salah satu alat permainan edukatif yang dapat merangsang perkembangan anak. Manfaat APE balok yaitu membantu belajar dan pemecahan masalah, meningkatkan konsentrasi, berfikir logis dan berfikir simbolik dan dapat meningkatkan minat belajar sehingga meningkatkan SDM yang berkualitas. Permainan balok dapat dimainkan dengan berbagai cara dan ketika bermain balok anak akan memperoleh pengetahuan, konsep matematika anak akan mereka temukan sendiri, seperti ukuran, keterampilan berhitung, warna, keterampilan dalam menyusun bangunan dan keterampilan dalam pemecahan masalah, berfikir sistimatis dan logis serta meningkatkan daya konsentrasi (Barbara, 2009; h. 108).

RA Almaunah yang bertempat di Jalan Gebang Anom RT 05 RW 07 Genuk Sari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12-13 Agustus 2019, didapatkan data siswa yang bersekolah di RA Almaunah berjumlah 30 siswa, Staff pengajar/guru berjumlah 2 orang. Data perkembangan anak di RA Almaunah setelah dilakukan skrining perkembangan dengan menggunakan KPSP didapatkan hasil dari 30 anak ditemukan 10 anak atau

33,3% dengan hasil KPSP yang meragukan, selain itu didapatkan informasi bahwa anak-anak yang bersekolah di RA Almaunah diperiksa kesehatan oleh pihak tenaga kesehatan Puskesmas Genuk Sari sebanyak 2 kali dalam setahun, akan tetapi tidak pernah dilakukan skrining perkembangan anak. Selain itu, APE yang terdapat di RA almaunah masih sangat sedikit, hanya terdapat puzzle dan poster-poster bergambar. Dari data tersebut 1/3 siswa di RA Almaunah masih membutuhkan stimulasi untuk meningkatkan perkembangan anak, sehingga perlu adanya pemberian stimulasi dengan menggunakan APE yang lain pada siswa RA almaunah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh APE balok terhadap perkembangan anak prasekolah ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian stimulasi APE balok dalam meningkatkan perkembangan anak Prasekolah di RA Almaunah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perkembangan anak prasekolah di RA Almaunah sebelum diberikan stimulasi APE balok dengan menggunakan KPSP

- b. Untuk mengetahui perkembangan anak prasekolah di RA Almaunah sesudah diberikan stimulasi APE balok dengan menggunakan KPSP
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.
- d. Untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian stimulasi APE balok terhadap perkembangan anak di RA Almaunah.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi ilmiah mengenai model hubungan APE terhadap perkembangan anak usia dini dan dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Universitas Islam Sultan Agung

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan mengenai skrining dan stimulasi pada anak khususnya anak prasekolah.

b. Bagi RA Almaunah

Dapat memberikan informasi tentang penggunaan APE balok dan semakin meningkatkan kualitas RA Almaunah dalam meningkatkan perkembangan peserta didiknya.

c. Bagi Orang Tua Anak Pra Sekolah

Dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan perkembangan anak dengan menggunakan APE balok.

d. Bagi anak pra sekolah

Dapat memberikan pengalaman bermain sekaligus belajar dan meningkatkan perkembangan anak.

e. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan penelitian tentang skrening dan stimulasi pada anak khususnya anak prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Jenis penelitian/ metode	Sampel	Hasil
Pengembangan Kemampuan Kognitif Dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok Dan Bermain Peran Pada Siswa Tk Kuntum Mekar, Lampung. Oleh Leli Fertiana Dea, 2017	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian <i>quasy eksperimen</i> .	Sampel berjumlah 36 siswa TK Kuntum Mekar Lampung dengan teknik total sampling.	Keberhasilan penerapan media balok dan metode bermain peran dalam pengembangan kognitif dan sosial emosional anak usia dini dibuktikan dengan anak berkembang sesuai harapan, seperti anak mampu mengenal benda berdasarkan fungsi, anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran, anak mampu mengenal pola ABC, anak mampu mengenal konsep bilangan, anak mampu membilang banyak benda 1-10 dan

			anak mampu bersikap kooperatif dengan teman, anak mampu mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, anak mampu memahami peraturan dan disiplin dan anak mampu menunjukkan sikap empati
Penerapan aspek perkembangan anak usia dini dalam media macca (balok susun interaktif). Oleh Nurvitasari, 2016	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian <i>quasy eksperimen</i> .	Sampel berjumlah 36 siswa TK Kuntum Mekar Lampung dengan teknik total sampling.	Media Macca dapat membantu mengembangkan aspek perkembangan: a. fisik motorik dengan cara menggunakan koordinasi mata dan tangan dalam menyusun balok macca. b. kognitif dengan cara menghitung jumlah balok yang ada, mengenal warna, mengenal ukuran serta mengenal bent Penerapan aspek perkembangan anak usia dini dalam media macca (balok susun interaktif) uk-bentuk geometri. c. bahasa dan bicara dengan cara menambah perbendaharaan kosa kata melalui komunikasi dengan teman atau pun dengan guru. d. sosial emosional dengan cara menunjukkan ekspresi

emosinya, sikap gigih serta bangga terhadap hasil karyanya dengan membuat berbagai macam bangunan atau bahkan menciptakan obyek baru sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak, namun Media Macca belum optimal dalam mengembangkan sikap kooperatif dan sikap toleransi.

e. Nilai agama dan moral dengan cara menyusun balok menjadi bentuk bangunan tempat ibadah, sehingga anak dapat mengenal agama yang dianutnya

Hubungan antara Alat Permainan Edukatif dan Perkembangan Motorik Anak pada Taman Penitipan Anak Safari, Padang. Oleh Lucie Permana Sari, 2009.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian <i>quasy eksperimen</i> .	Sampel pada penelitian ini adalah seluruh anak di TPA Safari Padang, dengan tteknik total sampling	Hasil penelitian ini pada kelompok yang mendapat APE menunjukkan perkembangan keterampilan motorik yang lebih besar secara berarti dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan APE.
--	---	--	---

Penelitian yang Akan Dilakukan			
Pengaruh pemberian stimulasi APE balok terhadap perkembangan	Rancangan penelitian ini menggunakan <i>preeksperimenta l design</i> dengan	Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa yang bersekolah di	Hasil pada penelitian ini apakah APE balok dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam 2 minggu dan

anak prasekolah di RA Almaunah Kecamatan Genuk Kota Semarang.	jenis penelitian <i>pretest-posttest design.</i> dimana penelitian ini hanya terdapat 1 kelompok perilaku yang dilakukan dengan memberikan intervensi/perlak uan dengan menggunakan APE balok selama 2 minggu untuk kemudian dilihat pengaruhnya.	RA Almaunah Kecamatan Genuk Kota Semarang berjumlah 30 siswa. Tehnik sampling.	apakah ada faktor lainyang mempengaruhi selama pemberian stimulasi APE balok.
--	---	--	--
